

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Dalam arti luas adalah tugas dan tanggungjawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Untuk memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat tidak semua orang dapat melaukukannya. Tetapi hanya orang-orang yang memiliki iman yang kuat, beramal shaleh dan takut kepada Allah SWT itulah orang yang berkualitas kemasaannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat-Taubah (9) ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُهْتَدِينَ

**UIN IMAM BONJOL**  
**PADANG**

Artinya : “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q. S. At-Taubah: 18)<sup>2</sup>

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi yang berhak memakmurkan masjid-masjid itu hanyalah mereka yang memadukan keimanan kepada Allah

<sup>1</sup> Moh. E. Ayub, *et.al, Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. 1, hal.33

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya* (Bandung : CV Diponegoro, 2007), h. 280

menurut apa yang telah diterangkan di dalam kitab-Nya, seperti mentahidkan-Nya, khusus beribadah dan betawakkal kepada-Nya, dengan keimanan kepada hari akhir. Hal ini disertai dengan menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, serta takut kepada Allah semata tidak kepada selain-Nya. Memakmurkan masjid-masjid secara indrawi maupun maknawi, sesuai dengan sunnatullah dalam perbuatan manusia dan pengaruhnya terhadap jiwa mereka.<sup>3</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwasanya hanya orang yang berkualitas imanya yang bisa memakmurkan masjid yaitu, orang yang selalu menjalankan shalat, membayarkan zakat serta tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah. Ini merupakan sifat, khittah, akidah kedudukan dan pendirian bagi seorang yang bertekad hendak memakmurkan sebuah masjid. Allah mempercayakan masjid kepada orang-orang yang beriman agar dikelola dengan baik sebagai wadah untuk melanjutkan peradaban Islamiah.

Masjid memiliki peranan penting dalam mengembangkan agama Islam dan pembinaan umat. Hal ini terbukti dengan tumbuh dan berkembangnya jumlah masjid termasuk mushala atau langgar di seluruh wilayah ditanah air tercinta ini, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok pedesaan. Bahkan hampir di setiap lingkungan masyarakat, perkantoran, kampus-kampus, lingkungan pusat kegiatan ekonomi, dan di komplek-komplek perumahan berdiri masjid-masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur. Menggambarkan bahwa umat Islam dalam membangun masjid tidak pernah kendor pada saat zaman sekarang ini.

---

<sup>3</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992) Juz X, h. 126-127

Setelah bangunan fisik berdiri, volume kegiatan yang berlangsung di dalamnya beragam. Ada yang mampu mengintensifkan kegiatan sehari penuh dengan penyelenggaraan. Sebaliknya, tidak sedikit jumlah masjid yang pembangunannya diusahakan dengan susah payah justru sunyi dari kegiatan. Dimana-mana dijumpai masjid yang berfungsi seminggu sekali yakni untuk shalat Jum'at.<sup>4</sup>

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

مَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِّنَ الْهُدَى

Artinya :*“Masjid-Masjid dibangun megah tapi sepi dari pelaksanaan petunjuk-petunjuk Allah”*. (HR Baihaqi)<sup>5</sup>

Hadits di atas menerangkan prediksi Rasulullah bahwa banyak masjid dibangun dengan megah tapi sepi dari pelaksanaan kegiatan. Hal ini terlihat saat sekarang ini masjid yang banyak kurang bernilai dan tidak terkelola sehingga pemakmuran masjid tidak akan terlaksana dengan baik.

Segala aktivitas kaum muslimin pada masa Rasulullah bertumpu pada masjid. Masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam rangka pembinaan umat untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas. Masjid juga merupakan pusat kegiatan umat Islam, yaitu masjid tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tetapi untuk berbagai kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan

<sup>4</sup> Moh. E. Ayub, *et.al, op. cit.*, h. 15

<sup>5</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 275

sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid, sehingga masjid menjadi *point of development*.<sup>6</sup>

Di Indonesia jumlah masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk musholla atau langgar mencapai jumlah yang banyak. Mengingat jumlah masjid yang begitu banyak, usaha dan efektivitas masjid sebagai pusat kegiatan umat dan memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang luas misalnya, bidang *idarrah*, *imarah* dan *ri'ayah*. Maka diperlukan adanya suatu pengelolaan yang baik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang dilayani.

Masjid sebagai sebuah lembaga perlu dikelola dengan penerapan fungsi manajemen yang tepat yang nantinya akan berpengaruh terhadap keberlangsungan dakwah umat Islam dan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan dakwah itu sendiri. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode atau pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern.<sup>7</sup>

Pengelolaan di sebut juga dengan manajemen. Sebagaimana diketahui bahwa manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai

<sup>6</sup> Sofan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta :PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), hal. 6

<sup>7</sup> Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema insani Press, 2001), h. 29

tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>8</sup> Masjid adalah tempat dimana umat Islam melakukan aktivitas keagamaan dan sosial di dalamnya.

Manajemen masjid adalah seni, usaha, proses serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan masjid atau merealisasikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Oleh karena itu, manajemen masjid yang efektif dan efisien merupakan hal pokok yang harus dilakukan oleh seorang pengurus dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Manajemen masjid disebut juga dengan *Idarah*. *Idarah* masjid adalah pengaturan fisik masjid dan fungsi masjid secara sistematis untuk merealisasikan fungsi sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat. Usaha merealisasikan fungsi masjid harus dilakukan secara *balance* antara aspek *imarah* dan aspek *ri'ayah*. Aspek *imarah* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid (*funcional management*) yang mencakup kegiatan memakmurkan masjid dan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat. Sedangkan aspek *ri'ayah* adalah pengaturan yang terkait fisik yang meliputi pembangunan fisik masjid, pemeliharaan pembangunan,

---

<sup>8</sup> Roslaini, *et al.* *Manajemen dalam Pesrpektif Islam*. (Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2005), h. 2

<sup>9</sup> Jusmawati dkk, *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, (jakarta :The Minang Kabau Foundation, 2006), h. 26

peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan, keuangan, kepengurusan masjid dan administrasi masjid.<sup>10</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor. DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, yaitu :

### 1. *Idarah*

*Idarah* adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.

### 2. *Imarah*

*Imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.

### 3. *Ri'ayah*

*Ri'ayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan dan keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat.<sup>11</sup>



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Untuk terwujudnya salah satu fungsi masjid dalam aspek *imarah* diperlukan manajemen melalui fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan. Setelah ditetapkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian diperlukan adanya fungsi penggerakan, sebab sebaik apapun perencanaan dan pengorganisasian tanpa penggerakan

<sup>10</sup> Rahima zakia dkk, *Model Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Pembinaan Umat Di Kota Padang*, (Padang: Pusat Penelitian Dan Penertiban Iain Imam Bonjol Padang, 2014) h.16

<sup>11</sup> Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor. DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid

tujuan tidak akan tercapai. Fungsi terakhir dari proses manajemen adalah fungsi pengawasan.

Masjid Agung Nurul Falah berdiri di atas tanah seluas 7.200 M<sup>2</sup> (80 x 90 M<sup>2</sup>), status tanah masjid tercatat sebagai aset Pemerintah Daerah Kabupaten Agam. Tanah masjid semula adalah bagian dari tanah milik dari TNI AD yang berasal dari penyerahan Ninik Mamak Nan VII Suku Lubuk Basung yang terdiri dari 3 (tiga) persil yang terpisah-pisah seluas 99.200 M<sup>2</sup>. Kemudian ditukar atau *ruislag* oleh Pemerintahan Kabupaten Agam dengan tanah bekas *erfacht perponding* Nomor 16 yang terletak di Sungai Aur Km 65 jalan Simpang Empat–Tiku (sebagia tanah pengganti).

Sejak diresmikan tahun 1987 sampai sekarang, telah terjadi pergantian pengurus sebanyak 9 kali. Kepengurusan periode pertama sampai periode ketiga ditetapkan oleh Camat Lubuk Basung. Mulai kepengurusan periode keempat sampai sekarang (periode sembilan) ditetapkan oleh Bupati Agam. Komposisi pengurus terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat, pejabat pemerintah kabupaten Agam dan masyarakat sekitar atau jama'ah. Periode kepengurus Masjid Agung Nurul Falah ditetapkan selama 5 tahun.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung terlihat bahwa masjid ini mempunyai keunikan, yaitu: Masjid Agung Nurul Falah mempunyai bangunan fisik yang sederhana namun jamaah yang melaksanakan ibadah ke masjid ini lebih ramai dibandingkan dengan masjid yang ada disekitar Lubuk Basung, ketika shalat

---

<sup>12</sup> Profil Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung 2017

berjamaah di masjid. Jumlah jamaah shalat sekitar 200 orang dari 3 shaf jamaah laki-laki dengan tikar 25 perorangnya dan perempuan 3 shaf ini, terlihat ketika penulis melakukan observasi tanggal 24 Agustus 2017. Masjid yang terletak di pusat Pemerintahan Kabupaten Agam mempunyai jamaah tetap dan ada juga jamaah yang tidak menatap atau *translit*.<sup>13</sup>

Pengurus telah menetapkan program kerja dan kepengurusan yang lengkap, periode 2016-2020 yang diketuai oleh H. Trinda Farhan Satria, ST, MT. Program kerja yang disusun dan dilaksanakan sesuai dengan bidang-bidang yang ada. Seperti: a) bidang *idarrah*, b) bidang *imarah*, c) bidang pendidikan dan dakwah dan, d) bidang *ri'ayah*.

Dari program yang ada pada masjid Agung Nurul Falah ada beberapa program yang telah terlaksana dan ada program yang belum terlaksana, baik dari aspek *idarrah*, *imarah* dan *ri'ayah*. Menurut Eldi Zein, sebagian besar program atau rencana kerja pengurus Masjid Agung Nurul Falah tahun 2017 telah dilaksanakan 80%, sudah terbentuknya struktur kepengurusan yang lengkap tetapi tidak semua pengurus aktif dalam menjalankan tugasnya namun sebagian besar program kerja dapat dilaksanakan.

Masjid Agung Nurul Falah Menjadi Masjid Agung percontohan I se-Sumatera Barat pada tahun 2015 ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat Nomor 241 tahun 2015, mampu mengungguli masjid-masjid besar lainnya yang ada di Sumatera Barat. Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam

---

<sup>13</sup> Yulhendri, Sekretaris Umum Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung, *Wawancara Langsung*, Lubuk Basung, Tanggal 24 Agustus 2017

juga mewakili Sumatera Barat ketingkat nasional. Untuk melihat lebih jauh bagaimana pengurus masjid menerapkan fungsi-fungsi manajemen diperlukan adanya penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul ***“Pengelolaan Imarah Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam”***.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan penelitian dalam penelitian penulis ini adalah bagaimana pengelolaan *imarah* Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam?

### 2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, agar tidak menyimpang maka penulis merasa perlu membuat batasan masalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan *Imarah* Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam.
- b. Pengorganisasian *Imarah* Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam.
- c. Penggerakan *Imarah* Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam.
- d. Pengawasan *Imarah* Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mengungkap perencanaan *imarah* Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam
- b. Untuk mengetahui pengorganisasian *imarah* Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam
- c. Untuk mengetahui penggerakan *imarah* Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam
- d. Untuk mengetahui pengawasan *imarah* Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam.

### 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumbang pemikiran dan khaznah ilmu pengetahuan mengenai manajemen.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa sebagai landasan teoritis untuk mengembangkan penelitian lainnya.
- c. Sebagai refensi bagi pengurus di Masjid untuk menetapkan sebuah keputusan terutama di bidang *imarah*.
- d. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

#### D. Penjelasan Judul

Untuk mendapatkan perhatian yang lebih jelas mengenai judul ini dan agar adanya keseragaman antara penulis dan pembaca dalam pembahasan ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu :

**Pengelolaan** : Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.<sup>14</sup>

Pengelolaan di sebut juga dengan manajemen.

**Imarah** : kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.<sup>15</sup>

**Masjid** : Bangunan tempat ibadah umat Islam.<sup>16</sup> Tempat

orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.

**Masjid Agung Nurul** : Masjid yang terletak di Jl. Sudirman Padang

**Falah** Baru Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam

<sup>14</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press, 2010), h. 412

<sup>15</sup> Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor. DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid

<sup>16</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press, 2010), h. 528

Berdasarkan pengertian istilah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan di sebut juga dengan manajemen. Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan *imarah* pada Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung Kabupaten Agam.

### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi menjadi lima bab, supaya memudahkan dalam penulisan dan sekaligus membantu dalam pembahasan, bab yang satu dengan bab yang lainnya saling terkait. Hal ini guna memudahkan pekerjaan dalam penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

- Bab I :Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan serta sistematika penulisan.
- Bab II :Terdiri dari landasan teoritis yang berkaitan dengan pengertian manajemen, pengertian masjid, fungsi masjid, manajemen masjid, pengertian manajemen masjid, tujuan manajemen masjid dan fungsi manajemen masjid.
- Bab III :Gambaran umum tentang objek penelitian yang berisikan metode penelitian yang terdiri dari metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Bab IV :Berisi hasil penelitian yang terdiri dari Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung yang secara perkembangannya, mengetahui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, *imarah* pada Masjid Agung Nurul Falah Lubuk Basung.

Bab V :Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**